

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS  
*SELF-REGULATED LEARNING* (SRL)  
TERHADAP MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA  
MUHAMMADIYAH I KOTA BENGKULU**



**T E S I S**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Pebriana Khairu**

**Zakiyah**  
NIM. 1911540028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM (S2) PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SOEKARNO  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848, Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

**Tesis yang berjudul**  
**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS SELF-REGULATED LEARNING (SRL)**  
**TERHADAP MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA**  
**PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA**  
**BENGKULU**

Penulis

**PEBRIANA KHAIRU ZAKIYAH**  
NIM. 1911540028

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Januari 2022

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Andang Sunarto, Ph.D (Ketua)	25/01/2022	
2	Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I (Sekretaris)	24/01/2022	
3	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd (Penguji Anggota)	24/01/2022	
4	Dr. Hj. Asiyah, M.Pd (Penguji Anggota)	24/01/2022	

Mengetahui

Bengkulu, 26 Januari 2022  
Plt. Direktur,



**Mulkarnain Dali, M.Pd**

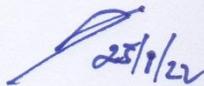
**Prof. Dr. H. Robimin, M.Ag**

NIP. 19940311005

NIP. 196405211991031001

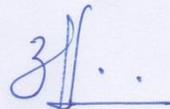
**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SETELAH UJIAN UJIAN TESIS**

Pembimbing I,



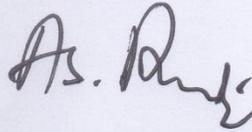
Andang Sunarto, Ph.D  
NIP. 196005251987031001

Pembimbing II,



Dr. Buyung Surahman, M. Pd  
NIP. 197407182003121004

Mengetahui  
Ketua Prodi PAI,



Dr. Ahmad Suradi, M.Ag  
NIP. 197601192007011018

Nama : Pebriana Khairu Zakiyah  
NIM : 1911540028  
Tanggal Lahir : Bengkulu, 2 Februari 1994

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Pebriana Khairu Zakiyah  
Nim : 1911540028  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengaruh pembelajaran berbasis *self regulated learning* (SRL) terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 12 - 8 - 2021



Pebriana Khairu Zakiyah  
NIM. 1911540028

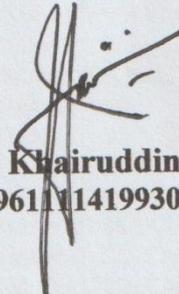
**Petugas Deteksi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa  
Pascasarjana IAIN Bengkulu**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Disertasi Mahasiswa di bawah ini:

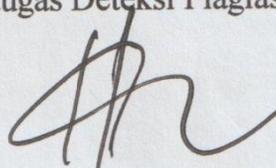
Nama : **Periana Khairu Zakiyah**  
NIM : 1911540028  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Pola Belajar Berbasis *Self-Regulated Learning* (SRL) Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 13%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Verifikasi

  
**Dr. H. Khairuddin. M.Ag**  
NIP. 196111141993031002

Bengkulu, 08 November 2021  
Petugas Deteksi Plagiasi

  
Adam Nasution, M.Pd.I

**MOTTO**

مَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

“Barang siapa bersungguh-sungguh (berjihad) maka sesungguhnya (jihad) itu untuk dirinya sendiri”.

(Al-‘Ankabut : 6)

كُنْ قَوِيًّا لِأَجْلِكَ

Stay strong for yourself



## PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil'aalamin, maka tesis ini kupersembahkan kepada:*

- ② *Kedua orang tuaku ayahanda Drs. Nazar, M.Ag, Ibunda tersayang (Almh. Dra. Hermiati) dan Ummi Dra. Miswanti Yuli, M.A yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta do'anya yang selalu menyertai anandamu, dan selalu berkorban demi tercapainya cita-cita anandamu, terima kasih Ayahanda, Ibunda dan Ummi atas semua yang telah diberikan kepadaku.*
- ② *Saudara-saudaraku An-Najmi Fikri Ramadhan, S.Ag dan Muhammad Habiburrahman yang selalu memberikan semangatnya kepada kakaknya, serta bantuan baik moril maupun materil.*
- ② *Sanak saudara serta sahabatku Diah Pratami Putri Siregar, S.Si, Sri Hastuti, S.H, Intan Meidha Puspita Sari, M.K.M, Miftah Fadhilah, S.H, Ummu Salamah, Intan Tiara Dewi Suryani, S.H yang telah banyak membantu menyumbangkan pikiran, ide, dan waktunya untuk menemani penyelesaian tesis ini, serta selalu memotivasi dan selalu menyemangatiku.*
- ② *Untuk partner hidupku Abang Agung Satria, M.T yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk masa depanku.*
- ② *Rekan-rekan seperjuangan Program Pasca Sarjana Prodi PAI angkatan 2019*

- ④ *Seluruh keluarga besarku, terutama etekku Dra. Ani Ruslina dan etek Nurbaiti terima kasih untuk do'anya serta dukungannya yang telah memberikan doa dan support untuk keberhasilanku.*
- ④ *Seluruh Guru dan Dosen ku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmu yang berguna kepada ku.*
- ④ *Civitas akademik UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan*
- ④ *Almamater UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*

**ABSTRAK****PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS *SELF-REGULATED LEARNING* (SRL) TERHADAP MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA BENGKULU**

Penulis :

**PEBRIANA KHAIRU ZAKIYAH  
NIM 1911540028**

Pembimbing :

1. Andang Sunarto, Ph.D

2. Dr. Buyung Surahman, M. Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran SRL terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, tes dan dokumentasi. Berdasarkan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran SRL terhadap motivasi belajar. Dapat disimpulkan bahwa penerepan pembelajaran berbasis *self-regulated learning* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Y1) dan kemandirian belajar siswa (Y2). Jadi, peningkatan nilai angket variabel motivasi belajar siswa sebesar 15,2. Rata-rata pretes kelas kontrol 34,70 dan posttest 46,80. Jadi peningkatan nilai angket variabel motivasi belajar siswa sebesar 12,1. Dan pada hasil kemandirian belajar siswa (Y2) dapat dilihat bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen 37,97 dan posttest 51,50. Jadi, peningkatan kemandirian belajar sebesar 13,53. Rata-rata pretes kelas kontrol 34,73 dan posttest 48,27. Jadi peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 13,54. Dan dapat disimpulkan bahwa penerepan pembelajaran berbasis *self-regulated learning* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Y1) dan kemandirian belajar siswa (Y2).

Kata Kunci : Self-Regulated Learning, Motivasi belajar, dan Kemandirian Belajar

## ABSTRACT

### **THE EFFECT OF SELF-REGULATED LEARNING ON MOTIVATION AND STUDENT INDEPENDENT LEARNING ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECT AT SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA BENGKULU**

Author :

**PEBRIANA KHAIRU ZAKIYAH**  
**NIM 1911540028**

Advisor :

1. Andang Sunarto, Ph.D

2. Dr. Buyung Surahman, M. Pd

This research is aimed to determine the effect of SRL on motivation and student independent learning of Islamic Religious Education at SMA MUHAMMADIYAH 1 Bengkulu city. The research used quantitative approach with quasi experimental design. The data collecting techniques in this study were questioners, test and documentation. Based on data, the results showed that SRL were effective on learning motivation. It can be concluded that the application of self-regulated learning based learning on PAI subjects can increase students learning motivation (Y1) and students learning independence (Y2). So, the increase in the value of the student learning motivation variable questionnaire is 15,2. The mean of the control class pretest was 34,70 and the posttest was 46,80. So the increase in the value of the student learning motivation variable questionnaire is 12,1. And on the results of student learning independence (Y2), it can be seen that the average pretest of the experimental class is 37,97 and the posttest is 51,50. So, the increase in learning independence is 13,53. The mean of the control class pretest was 34,73 and the posttest was 48,27. So the increase in student learning independence in the control class is 13,54. And it can be concluded that the application of self-regulated learning based learning on PAI subjects can increase students learning motivation (Y1) and students learning independence (Y2).

**Keywords:** Self-Regulated Learning, Learning motivation, and Learning independence

### التجريد

تأثير التعلم المنظم ذاتيًا على الدافع و استقلالية تعلم الطالب التعليمي التربوية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية  
الثانوية الحكومية محمديّة مدينة بنجكولو  
فبريانا خير ذكية  
١٩١١٥٤٠٠٢٨

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير التعلم المنظم ذاتيًا معًا حول تحفيز التعلم ونتائج التعلم للتعليم الديني الإسلامي في المدرسة الإعدادية الثانوية الحكومية مدينة بنجكولو. هذا النوع من البحث هو تجريبي. جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والاختبارات والتوثيق. بناءً على البيانات، أظهرت النتائج أن التعلم المنظم ذاتيًا كانت فعالة في تحفيز التعلم. يمكن استنتاج أن تطبيق التعلم الذاتي التنظيم القائم على التعلم على موضوعات التعليمي التربوية الدينية الإسلامية يمكن أن يزيد من تحفيز تعلم الطلاب واستقلالية تعلم الطلاب. لذا فإن الزيادة في قيمة استبيان متغير تحفيز تعلم الطالب هي ١٥،٢. كان متوسط الاختبار القبلي لفئة الضبط ٣٤،٧٠ والاختبار البعدي ٤٦،٨٠. لذا فإن الزيادة في قيمة استبيان متغير تحفيز تعلم الطالب هي ١٢،١. وعلى نتائج استقلالية تعلم الطالب، يمكن ملاحظة أن متوسط الاختبار القبلي للفصل التجريبي هو ٣٧،٩٧ والاختبار البعدي ٥١،٥٠. لذا، فإن الزيادة في استقلالية التعلم هي ١٣،٥٣. كان متوسط الاختبار القبلي لفئة الضبط 73،34 والاختبار البعدي ٤٨،٢٧. لذا فإن الزيادة في استقلالية تعلم الطلاب في فئة التحكم هي ١٣،٥٤. ويمكن أن نستنتج أن تطبيق التعلم الذاتي التنظيم القائم على التعلم على موضوعات التعليمي التربوية الدينية الإسلامية يمكن أن يزيد تحفيز الطلاب على التعلم واستقلالية تعلم الطلاب.

الكلمات المهمات : التعلم المنظم ذاتيًا، الدافع التعليمي، و استقلالية تعلم الطالب

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis atas kehadiran dan kerahmatan Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Berbasis Self-Regulated Learning Terhadap Motivasi Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. A. Suradi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi PAI Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Bapak Andang Sunarto, Ph. D selaku Pembimbing I.
5. Bapak Dr. Buyung Surahman, M.Pd. selaku Pembimbing II.
6. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan

8. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bengkulu,                      2021  
Penulis,

**Pebriana Khairu Zakiyah**  
**NIM. 1911540028**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>TAJRID .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan .....	9
 <b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Motivasi Belajar .....	11
a. Pengertian Motivasi.....	11
b. Macam-macam Motivasi Belajar .....	12
c. Fungsi Motivasi Belajar .....	14
d. Indikator Motivasi Belajar.....	14
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi .....	15

2. Kemandirian Belajar.....	17
a. Pengertian Kemandirian.....	17
b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar.....	18
c. Faktor-faktor Kemandirian Belajar .....	19
d. Indikator Kemandirian Belajar .....	21
3. Pembelajaran Berbasis <i>Self-Regulated Learning</i> .....	22
a. Pengertian Pembelajaran .....	22
b. Pengertian <i>Self-Regulated Learning</i> .....	24
c. Aspek-aspek pada <i>Self-Regulated Learning</i> .....	26
d. Peran <i>Self-Regulated Learning</i> .....	28
e. Karakteristik Peserta Belajar <i>Self-Regulated Learning</i> .....	29
f. Strategi <i>Self-Regulated Learning</i> .....	30
g. Faktor-faktor <i>Self-Regulated Learning</i> .....	32
h. Fase-fase <i>Self-Regulated Learning</i> .....	32
B. Penelitian Yang Relevan .....	35
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	51
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	83

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Penelitian yang relevan.....	35
2.	Desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	41
3.	Jumlah Seluruh Siswi-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.....	42
4.	Daftar Guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.....	53
5.	Data Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.....	56
6.	Data Validitas Motivasi Belajar Siswa.....	58
7.	Data Validitas Kemandirian Belajar Siswa.....	59
8.	Tampilan Output Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa.....	60
9.	Tampilan Output Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa.....	61
10.	Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pretest).....	62
11.	Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Posttest).....	62
12.	Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pretest).....	63
13.	Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Posttest).....	64
14.	Uji Normalitas Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen (Pretest).....	65
15.	Uji Normalitas Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen (Posttest).....	66
16.	Uji Normalitas Kemandirian Belajar Kelas Kontrol (Pretest).....	67
17.	Uji Normalitas Kemandirian Belajar Kelas Kontrol (Posttest).....	68
18.	Uji Homogenitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	68
19.	Uji Homogenitas Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	69
20.	Motivasi Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	70
21.	Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	71

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y1 dan Y2.....	38
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	53
3. Denah Lokasi Sekolah.....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Daftar Nama-nama Guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu
2. Data Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu
3. Denah SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu
4. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu
5. Surat Penunjukan Bimbingan, Kartu Bimbingan, Surat Izin Penelitian, Surat Telah Melakukan Penelitian
6. Angket penelitian
7. Instrumen Penilaian Untuk Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen
8. Dokumentasi Penelitian

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung, siswa akan melakukan suatu kegiatan untuk memahami bagaimana ia belajar untuk dirinya sendiri. Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri karena hal inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Berhasil atau tidaknya proses belajar tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Proses belajar yang baik merupakan proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan dan disampaikan oleh guru.

Keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya ditentukan oleh bagaimana siswa mampu dalam belajar mandiri yaitu dengan mengatur kegiatan belajar dan mengontrol perilaku belajar agar terwujudnya suatu proses belajar yang baik dengan menggunakan strategi belajar efektif caranya mengetahui tujuan, arah, serta sumber-sumber yang mendukung untuk belajar. Untuk tercapainya keterampilan belajar, siswa membutuhkan strategi pengelolaan diri atau model pembelajaran yang disebut *Self-Regulated Learning* (SRL) yang dapat membantu siswa untuk mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri serta dapat menyatukan pemikiran, perasaan dan

tindakannya yang akan mengarahkan pada tujuan belajar terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit.<sup>1</sup>

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah peneliti temukan selama pembelajaran di kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu saat mengadakan latihan-latihan beberapa contoh soal, memberikan tugas pada akhir pembelajaran dan pembahasannya. Pada temuan berikutnya ditemukan 60% bahwa siswa kurang memahami atau menguasai pembelajaran, hal ini terlihat pada perolehan nilai akhir ujian yang hasilnya kurang dari 40% siswa yang lulus.<sup>2</sup>

Fenomena itu menimbulkan pertanyaan mengapa siswa kurang termotivasi dan mandiri dalam belajar serta tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, melihat kembali proses pembelajaran yang telah dilalui ada beberapa catatan yang perlu mendapat perhatian. Pertama, dalam setiap kali latihan soal selama tatap muka di kelas, siswa dapat mengerjakan dengan baik dan tidak ada permasalahan yang berarti, namun ketika diberi kesempatan bertanya tidak banyak siswa yang melontarkan pertanyaan, dan ketika diberi pertanyaan, jawaban yang diberikan kurang akurat. Kedua, ketika diberi tugas untuk dikerjakan di rumah, banyak ditemukan jawaban siswa yang sama letak kesalahannya, bahkan ada siswa yang baru mengerjakan tugas di dalam kelas.

---

<sup>1</sup> Rena Andini, “*Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Disiplin Belajar Siswa*” (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), h. 1

<sup>2</sup> Berdasarkan hasil temuan observasi di kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, pada tanggal 19 April 2021

Ketiga, dari pengamatan yang telah dilakukan, aktivitas belajar siswa masih terbatas pada apa yang diperoleh selama tatap muka, karena ketika diberi pertanyaan di luar yang diberikan di kelas yang masih berkaitan, siswa tidak dapat menjawab dengan benar, dengan kata lain siswa belum termotivasi untuk mandiri dalam kemampuan belajar PAI.

Asumsi yang lain dari kegiatan ini bisa jadi disebabkan karena siswa belum tersentuh terhadap pembelajaran yang ditekuni dan tidak termotivasi terhadap pelajaran PAI. Menurut Zumbunn, yang dikutip oleh Fika Widya Pratama menyatakan bahwa *self-regulated learning* (pengaturan diri) adalah proses yang membantu siswa mengelola pikiran mereka, perilaku mereka, dan emosional mereka agar berhasil dalam pengalaman belajar mereka.<sup>3</sup>

Berdasarkan teori diatas, dapat penulis simpulkan bahwa *self-regulated learning* (pengaturan diri) didefinisikan cara bagaimana seseorang memonitor, mengontrol dan mengarahkan aspek-aspek proses kognitif dan perilakunya serta sebagai usaha untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpai didunia nyata.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

QS. Al-Mukminun (23) : (62)

---

<sup>3</sup> Fika Widya Pratama, “*Peran Self-Regulated Learning Dalam Memoderatori Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, Jurnal Satya Widya, Vol. 33, No. 2, Desember 2017, hlm. 101

وَلَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْرَهَا وَلَدَىٰ نَا كِتَابٌ يِّنَٰنَ طُقُقٍ بِآلِ حَقِّ وَهُمَّ لَا

﴿٦٢﴾ يُظَلِّمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada Kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak dizhalimi (dirugikan).”<sup>4</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan ayat tersebut bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban di atas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan individu itu sendiri. Karena itu individu dituntut untuk dapat menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak bergantung pada orang lain. Berdasarkan ayat di atas dapat penulis simpulkan bahwa *self-regulated learning* (pengaturan diri) dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri.

Pendidikan agama juga memiliki peran membentuk mental siswa yang disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, dan mandiri. Tujuan pendidikan ini akan tercapai dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran. Sehingga, proses pembelajaran menjadi unsur yang paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Strategi pembelajaran yang

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Kathoda, 2005), h. 6

<sup>5</sup> Amam Rofiq, “Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan

diterapkan oleh guru akan berpengaruh kepada tingkah laku siswanya. Penting untuk diperhatikan bahwa pembelajaran yang berkualitas merupakan harapan yang diinginkan.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam menanamkan karakter manusia pembelajar mandiri pada diri siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran tersebut harus dapat membantu siswa agar menjadi manusia pembelajar mandiri atau dalam istilah lain karakter *Self-Regulated Learning* (SRL). Zimmerman mengatakan bahwa karakteristik seorang siswa yang mempraktikkan *self-regulated learning* adalah ia aktif dalam belajar, baik dalam hal metakognitif, motivasi maupun tingkah lakunya. Secara teoritis kita dapat melihat bahwa tujuan utama dari penerapan strategi *self-regulated learning* dalam proses belajar adalah agar siswa mampu mencapai prestasi maksimal dengan memanfaatkan potensinya sendiri secara utuh.<sup>6</sup> *Self-regulated learning* berperan penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan siswa pada kemandirian belajar.

Berdasarkan observasi pendahuluan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, penulis menemukan suatu ketertarikan yang mendalam tentang

---

*Agama Islam Melalui Pembelajaran Berbasis Multi Media di SMP Negeri 1 Banjarnegara*”, Jurnal Kependidikan Al-Qalam, Vol. VI, 2012, h. 84

<sup>6</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

strategi pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Di SMA Muhammadiyah 1 ini pembelajaran PAI didukung dengan mata pelajaran Iqra. Dalam hal ini, SMA Muhammadiyah 1 telah konsisten menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memunculkan SRL siswanya pada setiap mata pelajaran khususnya PAI, sesuai dengan landasan filosofis pembelajaran sekolah ini yaitu bahwa siswa akan mengalami 4 aspek perkembangan yang harus diperhatikan, yaitu fisik, emosi, sosial, dan intelektual, dan setiap siswa harus memiliki keseimbangan perkembangan dalam kehidupannya sebagai manusia pembelajar,<sup>7</sup> yang tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan penting, tetapi juga kecakapan siswa sebagai pelaksana, artinya siswa harus menjadi pembelajar yang mandiri. Ada beberapa alasan yang mendasari penulis tertarik untuk meneliti tentang *Self-Regulated Learning* (SRL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1, antara lain: Pendidikan Agama merupakan sub sistem dari pendidikan nasional, dan merupakan dasar atau basis dari berbagai jenis pendidikan sehingga keberhasilan pendidikan agama merupakan salah satu keberhasilan pendidikan nasional, dan berdasarkan fakta yang penulis temukan di lapangan, bahwa SMA Muhammadiyah 1 memberikan program pengajaran yang menekankan kepada proses.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti

**“Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Self-Regulated Learning* (SRL)**

---

<sup>7</sup> Filosofis Pendidikan, <http://tarasalviaedu.or.id/visi-misi-dan-filosofis>, diakses pada tanggal 23 November 2020, pukul 15.38 WIB

**Terhadap Motivasi Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa belum terbiasa menerapkan belajar berdasarkan *Self-Regulated Learning* yang merupakan salah satu bentuk upaya siswa dalam belajar dengan mengikutsertakan kemampuan metakognitif, motivasi dan perilaku aktif.
2. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional.
3. Siswa tidak memiliki wawasan untuk memotivasi dirinya agar meraih tujuan tersebut.
4. Siswa masih kurang mandiri dalam mengatur waktu belajar, menetapkan tujuan belajar, dan mengontrol perilaku belajarnya sendiri.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.
2. Peneliti membatasi waktu penelitian dari awal Bulan Mei sampai akhir bulan Mei 2021.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *Self-Regulated Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *Self-Regulated Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.
3. Apakah terdapat perbedaan dalam pembelajaran berbasis *Self-Regulated Learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *Self-Regulated Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *Self-*

*Regulated Learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam pembelajaran berbasis *Self-Regulated Learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun bagi akademisi, adalah untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **2. Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan bagi SMA dalam rangka peningkatan guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penelitian ini juga dapat diterapkan sebagai pedoman dalam kegiatan peningkatan kemampuan guru, sebagai upaya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi

masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori yang meliputi kerangka teori mengenai motivasi belajar, kemandirian belajar, pembelajaran berbasis *Self-Regulated Learning*, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisikan laporan yang menerangkan tentang gambaran umum obyek penelitian, sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, letak geografis, denah lokasi, keadaan sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan kegiatan ekstrakurikuler siswa kemudian dilanjutkan dengan penyajian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab V: Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran. Adapun terakhir dalam tesis ini memuat lampiran-lampiran serta daftar pustaka.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

###### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut adalah adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif<sup>8</sup>. Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat disarankan atau mendesak<sup>9</sup>.

Motivasi belajar yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam diri seseorang (intrinsik) dan dari luar/ pengaruh orang lain (ekstrinsik) yang terjadi pada seseorang yang sedang belajar. Motivasi belajar terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bersifat menggerakkan serta mengarahkan seseorang agar lebih semangat dalam melakukan

---

<sup>8</sup> Sugiharto, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 20

<sup>9</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 73

pembelajaran untuk dapat mencapai tujuannya. Hal tersebut menyebabkan suatu perubahan tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu keseluruhan dorongan internal dan eksternal yang dimiliki oleh siswa, yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga siswa dapat berprestasi dalam belajar.

#### **b. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Menurut psikologi motivasi di bagi menjadi 2 yakni :

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.<sup>11</sup>

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya

---

<sup>10</sup> Rosinar Siregar dan Julia Carissa, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Permainan Menggunakan Bola Besar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di kelas V SD*, Jurnal Ilmiah PGSD, Vol. XII No. 2 Oktober 2017

<sup>11</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 90

jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran-kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seorang siswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.<sup>12</sup>

Motivasi instrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan

---

<sup>12</sup> Abdul Rahman Sheh, Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perpesktif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 139-140

motivasi ekstrinsik.<sup>13</sup> Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik (berasal dalam diri siswa) dan ekstrinsik (motivasi karena adanya rangsangan dari luar).

### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sadirman fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut<sup>14</sup>:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu menjadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Handoko, untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar

---

<sup>13</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 91

<sup>14</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 25

siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar.
- 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain.
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman, motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>15</sup>

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Sukadi mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan.

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap

---

<sup>15</sup> Siti Suprihatin, *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3, No.1, 2015, h. 75

<sup>16</sup> Siti Suprihatin, *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol.3, No.1, 2015, h. 78

orang menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecenderungan untuk berprestasi pada diri seseorang.

2) Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan.

Bila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat berprestasi yang tinggi.

3) Peniruan tingkah laku (*Modelling*).

Melalui modelling, anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi jika model tersebut memiliki motivasi tersebut dalam derajat tertentu.

4) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.

Iklm belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

5) Harapan orang tua terhadap anaknya.

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi.

#### 6) Proses pembelajaran dengan motivasi

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

## **2. Kemandirian Belajar**

### **a. Pengertian Kemandirian**

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Menurut Brawer, kemandirian adalah suatu perasaan otonomi, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri,

dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain.

Menurut Kartini Kartono kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah. bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang tua dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu mandiri.<sup>17</sup>

Kemandirian belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Dari pengertian kemandirian belajar di atas maka kemandirian belajar adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan dimana siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sangat sulit untuk bertanggung jawab dalam segala hal terutama dalam proses pembelajaran, selain itu siswa tidak bisa mengambil keputusannya sendiri dan tidak

---

<sup>17</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016) h. 33-34

mempunyai gagasan, ide, dan inisiatif dalam setiap permasalahan yang dihadapi hal itu disebabkan karena ketergantungannya kepada orang lain terlebih kepada orangtua dan teman sebayanya dan selalu mengandalkan orang lain.<sup>18</sup>

#### **b. Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Ciri-ciri kemandirian belajar agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain, bekerja keras, dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa.

Menurut Chabib Thoha, membagi ciri kemandirian belajar dalam 8 jenis, yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.

---

<sup>18</sup> Dedi Syahputra, *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan*, dalam Jurnal At-Tawassuth, Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Vol. 2 No. 2, 2017, h. 370

<sup>19</sup> Wiwik Suciati, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2016) h. 34-35

- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

### c. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen) :<sup>20</sup>

#### 1) Faktor Endogen (Internal)

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

#### 2) Faktor Eksogen (Eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat

---

<sup>20</sup> Dedi Syahputra, *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan*, dalam *Jurnal At-Tawassuth*, Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Vol. 2 No. 2, 2017, h. 371

mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

### 3) Proses Pembelajaran Dengan Kemandirian

Kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

#### **d. Indikator Kemandirian Belajar**

Mudjiman mengemukakan beberapa indikator siswa yang memiliki kemandirian belajar, yaitu:<sup>21</sup>

##### 1) Percaya diri

Percaya mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan dan situasi yang dihadapinya, dengan rasa percaya diri yang tinggi akan mempermudah siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan.

---

<sup>21</sup> Adila Putri Laksana dan Hady Siti Hadijah, “Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa”, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 4, No. 1, Januari 2019, h. 3

## 2) Aktif dalam belajar

Aktif belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, salah satu bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang memiliki keaktifan dalam belajar biasanya akan lebih mudah dalam mencapai prestasi.

## 3) Disiplin dalam belajar

Disiplin adalah pelatihan pikiran dalam karakter yang meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Disiplin dalam belajar dapat diwujudkan dalam pembuatan jadwal belajar dan mentaatinya, dengan disiplin dalam belajar siswa akan mudah mencapai prestasi yang diinginkan.

## 4) Tanggung jawab dalam belajar

Tanggung jawab merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan yang terbaik, dengan tanggung jawab seseorang akan terbiasa menyelesaikan tugas besar yang dibebankan kepadanya dengan ringan. Siswa yang memiliki tanggung jawab dalam belajar akan lebih mudah mencapai prestasi yang diinginkan.

## 5) Motivasi dalam belajar

Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan

seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka hasil belajar yang dicapai akan lebih maksimal.

### 3. Pembelajaran berbasis *Self-Regulated Learning*

#### a. Pengertian Pembelajaran

Belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan yang relatif menetap yang diperoleh dari pengalaman dan latihan. Belajar adalah aktivitas yang dapat menimbulkan kecakapan baru pada diri individu. Dengan demikian, belajar menimbulkan perubahan-perubahan yang mengarah kepada hal yang lebih baik atau sebaliknya, baik itu direncanakan atau tidak.<sup>22</sup>

Menurut Hintzman, belajar adalah suatu perubahan dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Sedangkan menurut Wittig, belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.<sup>23</sup>

Sedangkan pembelajaran sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses atau cara menjadikan orang atau

---

<sup>22</sup> Fadhilah Suralaga dan Solicha, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h. 94.

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 88-89

mahluk hidup belajar.<sup>24</sup> Secara sederhana, pembelajaran adalah sebuah usaha untuk memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran adalah upaya mengatur lingkungan agar tercipta kondisi belajar bagi peserta didik.<sup>25</sup>

Dengan pembelajaran, maka akan tercipta keadaan masyarakat belajar.<sup>26</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya mengatur suatu lingkungan agar peserta didik dapat belajar dengan kehendaknya sendiri sehingga membentuk manusia pembelajar mandiri.

#### **b. Pengertian *Self-Regulated Learning***

Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau sebuah kemampuan akademik, tetapi regulasi diri adalah proses mengarahkan diri oleh pembelajar dalam mengubah kemampuan mental mereka menjadi kemampuan akademis.<sup>27</sup> Pembelajaran regulasi diri atau *Self-Regulated Learning* adalah proses pembelajaran yang dapat memunculkan dan memonitor pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan dengan diri sendiri. Tujuan ini bisa berarti tujuan akademik atau tujuan sosio-emosional (mengontrol kemarahan, belajar akrab dengan teman

---

<sup>24</sup> KBBI V, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

<sup>25</sup> Muhammad Idris Usman, *Model Mengajar dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal*, Lentera Pendidikan, vol. 15, no. 2, 2012, h. 255

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), Cet.III, h. 205.

<sup>27</sup> Zimmerman, *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview, Theory Into Practice*, Vol.14, 2002, h.65.

sebaya).<sup>28</sup>

Teori ini dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai metakognitif peserta didik. *Self-regulated learning* sudah muncul sejak lama setelah Perang Dunia II tetapi mulai dikenal ketika seorang pakar pendidikan bernama Zimmerman mengembangkan konsep ini dalam dunia pendidikan dengan melakukan berbagai penelitian. Teori ini merupakan pengembangan dari teori kognitif sosial oleh Albert Bandura, teori tersebut menyatakan bahwa manusia merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*) dan lingkungan (*environment*).<sup>29</sup> Ketiga aspek ini saling berhubungan membentuk sebab akibat atau kausal, seorang pribadi akan berusaha untuk meregulasi diri sendiri, kemudian akan menghasilkan kinerja atau pun perilaku yang mempengaruhi dan berdampak pada perubahan lingkungan, pun sebaliknya bahwa lingkungan juga memberi dampak.

Seiring dengan perkembangan zaman, para pendidik mulai memerhatikan *self-regulated learning*. Hal yang demikian disebabkan oleh banyaknya permasalahan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks dalam dunia pendidikan, seperti kegagalan peserta didik dalam meraih prestasi atau peserta didik yang frustrasi dalam menjalankan tugas sekolahnya, sehingga menuntut pembelajaran baru yang harus diprakarsai

---

<sup>28</sup> Fadilah Suralaga dan Solicha, *Psikologi Pendidikan*, (Tangerang: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2010), Cet.I, h. 108.

<sup>29</sup> Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise of Control*, (New York, Freeman, 1997), h. 6

sendiri dan diarahkan sendiri.<sup>30</sup> *Self-regulated learning* merupakan proses proaktif yang digunakan peserta didik untuk memperoleh keterampilan akademis seperti menetapkan tujuan, strategi memilah dan menggerakkan, dan efektivitas *self-monitoring* seseorang, bukan sebagai proses reaktif yang terjadi pada peserta didik karena kekuatan bukan dari dirinya.<sup>31</sup>

Peserta didik yang memiliki kemampuan *self-regulated learning* disebut *self-regulated learner* mempunyai strategi pengorganisasian informasi yang baik dalam menerima materi pembelajaran. Mereka biasanya memiliki catatan yang rapi dan lengkap sehingga materi menjadi mudah untuk dipelajari. *Self-regulated learner* cenderung mengontrol perilaku belajarnya sendiri, seperti mengatur waktu dan lingkungan belajarnya sendiri, serta memiliki pengelolaan emosi yang baik seperti membangkitkan usaha ketika menghadapi kegagalan.<sup>32</sup>

*Self-regulated learning* menekankan pada tanggung jawab personal serta mengontrol pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Regulasi diri dalam belajar juga membawa peserta didik dapat menguasai dalam hal belajarnya. Perspektif *self-regulated learning* dalam pembelajaran tidak

---

<sup>30</sup> M. Martinez-Pons, *A Social Cognitive View' Of Parental Influence On Student Academic Self Regulation. Theory Into Practice*, Vol. 41, 126-131, 2010, h. 128.

<sup>31</sup> Zimmerman, *Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects*, *American Educational Research Journal*, Vol. 45, 166-183, 2008, h.166

<sup>32</sup> Bektı D Ruliyanti dan Hermien L, *Hubungan Antara Self-Efficacy dan Self-regulated learning dengan Prestasi Akademik Matematika Peserta didik SMAN 2 Bangkalan*, *Character*, Vol. 3 No. 2, 2014, h. 5

hanya istimewa tetapi juga berimplikasi pada bagaimana seharusnya guru berinteraksi dengan peserta didik, serta bagaimana seharusnya sekolah diatur.

### c. Aspek-Aspek Pada *Self-Regulated Learning*

Menurut Zimmerman *Self-regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum pembelajaran akademis, yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku.<sup>33</sup> Selanjutnya Wolters menjelaskan penerapan ketiga aspek tersebut sebagai berikut:

- 1) Pengontrolan metakognisi dilakukan dengan aktivitas yang meliputi berbagai macam aktivitas kognisi dan metakognitif peserta didik, mereka diharuskan terlibat untuk mendapatkan dan mengubah kondisi kognisinya. Strategi yang dapat digunakan di antaranya pengulangan, elaborasi, dan organisasi untuk proses belajarnya. Dengan kata lain, hal tersebut berarti adanya kepedulian, pengetahuan, dan kontrol terhadap kondisi kognisinya melalui tiga tahap, yaitu: perencanaan, mengawasi, dan mengatur aktivitas kognitifnya. Melalui metakognisi, peserta didik menentukan tujuan, merencanakan, mengatur, memperbaiki diri, mengawasi diri, dan mengevaluasi diri terhadap hasil tugas pembelajaran yang bermacam-macam, dan mereka sadar terhadap kelebihan dan

---

<sup>33</sup> Sutikno, *Kontribusi Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran*, Jurnal Dewantara, Vol. 2, No. 2, September 2016, h. 192

kelemahan dalam belajar, serta mengetahui cara bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran, penggunaan strategi untuk menyelesaikannya agar dapat memaksimalkan proses belajar dan hasilnya.

- 2) Pengaturan motivasi dilakukan dengan melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur, mengerjakan, mempersiapkan, dan menyelesaikan tugas atau aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Regulasi motivasi diri adalah semua pemikiran, tindakan, atau perilaku dimana peserta didik berusaha mempengaruhi pilihan, usaha, dan ketekunan tugas akademisnya. Seorang peserta didik yang memiliki SRL akan menganggap dirinya berkompeten, percaya pada kemampuannya, mandiri, dan memunculkan motivasi diri.<sup>34</sup> Peserta didik dengan SRL memberikan banyak ketertarikan terhadap tugas belajarnya, dan menampilkan usaha yang baik serta ketekunan selama belajar.<sup>35</sup>
- 3) Pengaturan regulasi perilaku diri yaitu usaha individu peserta didik untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Jika mereka menemukan hambatan dalam belajar, maka mereka mencari sendiri jalan keluarnya, atau bahkan meminta nasihat dari lingkungan

---

<sup>34</sup> Zimmerman, *Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects*, American Educational Research Journal, Vol. 45, 166-183, 2008, h. 308

<sup>35</sup> Zimmerman, *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*, Theory Into Practice, Vo. 14, 2002, h. 68

sekitarnya. Artinya mereka memiliki kesadaran fungsional dari hubungan antara pola pemikiran dan aksinya.<sup>36</sup>

#### **d. Peran *Self-Regulated Learning***

*Self-regulated learning* berperan penting dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan peserta didik pada kemandirian belajar, seperti mengatur jadwal belajar, menetapkan tujuan belajar, dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri. *Self-regulated learning* juga merupakan dasar dalam proses sosialisasi serta melibatkan perkembangan fisik, kognitif, dan emosi. Peserta didik dengan *Self-regulated learning* yang tinggi akan memiliki kontrol yang baik dalam proses.

Para peserta didik ini memonitor tingkah laku mereka untuk mengatur tujuan dan selalu melakukan refleksi diri dalam meningkatkan keefektifannya. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan mereka dan motivasi untuk terus menerus memperbaiki metode belajarnya. Karena motivasi mereka yang unggul dan metode belajar yang adaptif, peserta didik yang memiliki regulasi diri tidak hanya sukses secara akademis tapi optimis dalam memandang masa depan mereka.

#### **e. Karakteristik Peserta Belajar *Self-Regulated Learning***

1) Menetapkan tujuan-tujuan untuk memperluas pengetahuan mereka

---

<sup>36</sup> Seniye Vural, "A Mixed Methods Intervention Study on The Relationship Between Self-Regulatory Training and University Students' Strategy Use and Academic Achievement", Tesis dalam Fakultas Sastra Erciyes University, Kayseri, Turkey, 2013, h. 16

dan terus menerus menahan motivasi mereka.

- 2) Mereka mengetahui emosinya serta strategi untuk mengetahui emosi tersebut.
- 3) Mereka terkadang mengawasi perkembangannya dalam mencapai suatu tujuan.
- 4) Memperbaiki atau merevisi strategi belajar yang mereka lakukan berdasarkan kemajuan dan perubahan yang terjadi dalam diri mereka.
- 5) Mengevaluasi dan menyesuaikan dengan rintangan yang muncul ketika mereka belajar untuk mencapai tujuan, serta mencegah rintangan tersebut.<sup>37</sup>

Ketika seorang peserta didik memiliki *Self-regulated learning* maka dia akan selalu menjaga motivasinya dalam belajar, karena memiliki tujuan yang jelas dan terarah serta selalu dia awasi perkembangannya, dia dapat melawan segala sesuatu yang dapat menahannya mencapai tujuan yang telah dibuat. Sehingga peserta didik tersebut mengetahui strategi belajar yang tepat untuk dirinya. Peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* adalah peserta didik yang secara metakognitif, motivasional, dan behavioral merupakan peserta aktif dalam proses belajar. Mereka bebas dari ketergantungan terhadap guru, ia terus belajar secara mandiri

---

<sup>37</sup> Fadilah Suralaga dan Solicha, *Psikologi Pendidikan*, (Tangerang: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2010), Cet. I, h. 108

sepanjang hidupnya.<sup>38</sup>

Peserta didik dapat menentukan sendiri proses pembelajaran yang akan dia lakukan, sehingga mereka merupakan agen utama dalam pembelajaran tersebut sebagai akibat dari pengalaman belajar mereka sendiri. Dengan kata lain peserta didik memiliki *self-determined learning* atau disebut dengan istilah *heutagogi*.

#### **f. Strategi *Self-Regulated Learning***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ernesto Panadero, sekurangnya ada enam model strategi *self-regulated learning* yang dikembangkan oleh para ahli, yaitu Zimmerman, Boekarts, Winne dan Hadwin, Pintrich, Efklides dan Hadwin, Jarvela dan Miller.<sup>39</sup>

Akan tetapi penulis hanya mengambil SRL milik Zimmerman dengan gabungan 4 model yang ia miliki. Menurut Zimmerman, strategi pembelajaran *Self-regulated learning* adalah tindakan atau proses yang diarahkan untuk memperoleh informasi atau keterampilan yang meliputi perwakilan, tujuan, dan alat pembantu persepsi oleh peserta didik. Strategi pembelajaran tersebut memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi diri (*Self-evaluation*) adalah inisiatif peserta didik dalam mengevaluasi diri, mengevaluasi kualitas diri dalam mengerjakan

---

<sup>38</sup> Eva Latipah, “Strategi *Self-Regulated Learning* dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis”, Jurnal Psikologi dalam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Vol. 37, No.1, 2010, h. 110

<sup>39</sup> Ernesto Panadero, *A Review of Self-Regulated Learning: Six Models and Four Direction for Research*, Jurnal *Frontiers in Psychology*, Vol.8, 2017, h. 422

tugasnya dan proses pembelajaran.

- 2) Menentukan tujuan dan merencanakan (*goal setting and palnning*), peserta didik menentukan tujuan yang akan dicapai dengan jelas dan terarah, kemudian membuat perencanaan tentang langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut agar efektif dan optimal. Termasuk di dalamnya adalah memperhitungkan waktu.
- 3) Pencarian informasi (*seeking information*), peserta didik berusaha mencari informasi dari sumber-sumber yang bervariasi untuk menyelesaikan tugasnya.
- 4) Mengatur lingkungan (*environmental structuring*), inisiatif peserta didik dalam mengatur lingkungan mereka sehingga dapat mendukung dan membantu mereka dalam proses belajar lebih baik.
- 5) Konsekuensi diri (*self-consequeting*), peserta didik sudah mengetahui penghargaan dan hukuman yang akan mereka dapat ketika berhasil atau gagal dalam mecapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti lain menyelesaikan tugas atau melakukan ujian.

**g. Faktor-faktor *Self-Regulated Learning***

Perkembangan *Self-regulated learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah *modeling* dan *Self-efficacy*. Model adalah sumber penting untuk menyampaikan keterampilan regulasi diri. Keterampilan regulasi diri yang dapat dicontohkan oleh model di antaranya

perencanaan dan pengelolaan waktu secara efektif, penggunaan strategi yang tepat, memerhatikan dan berkonsentrasi, mengorganisasi waktu dan informasi, menciptakan lingkungan belajar yang produktif, dan menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Jika beberapa hal tersebut dilakukan oleh guru, maka bisa jadi peserta didik akan mengamati dan terbiasa mengikutinya. Proses pengamatan itu menimbulkan *Self-efficacy* terhadap kondisi akademik dan memotivasi dirinya untuk melakukan aktivitas tersebut. Kemudian *Self-efficacy* dapat memengaruhi peserta didik untuk memilih tugas, usaha, motivasi, dan prestasi dirinya.

#### **h. Fase-Fase *Self-Regulated Learning***

Menurut Zimmerman *Self-regulated learning* memiliki beberapa proses<sup>40</sup>, yaitu:

- 1) *Forethought Phase*, yang terdiri dari *task analysis* (*goal setting, strategic planning*), dan *self-motivation beliefs* (*self-efficacy, outcome expectations, intrinsic value, learning goal orientation*).
- 2) *Performance Phase* yang terdiri dari *self-controls* (*imagery, self-instruction, attention focusing, task strategies*), dan *self-observation* (*self-recording, self-experimentation*).
- 3) *Self-reflection Phase* yang terdiri dari *self-judgement* (*self-evaluation, Causal attribution*), dan *self-reflection* (*self satisfaction, adaptive/dipensive*).

Selanjutnya peneliti paparkan:

---

<sup>40</sup> Zimmerman, *Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview*, Theory Into Practice, Vo. 14, 2002, h. 67

- 1) Menentukan tujuan (*goal setting*). Peserta didik yang memiliki *Self-regulated learning* akan mengetahui materi yang mereka ingin kuasai, materi yang mereka ingin selesaikan, ketika proses pembelajaran. Mereka mengetahui tujuan dari proses pembelajaran yang mereka lakukan.
- 2) Perencanaan (*planning*). Setelah mereka mengetahui sendiri tujuan dari proses pembelajaran yang mereka lakukan, kemudian mereka dapat merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya berapa lama mereka membutuhkan waktu untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu, atau mereka mengetahui sumber belajar yang tepat yang akan menunjang pemahaman mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Pengontrolan perhatian (*attention control*). Karena tujuan mereka jelas dan terarah, kemudian terencana, maka mereka akan berupaya untuk mengontrol perhatiannya agar selalu terfokus pada permasalahan pokok, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Peserta didik dengan *Self-regulated Learning* tidak akan membiarkan perhatiannya teralih kepada permasalahan yang lain, mereka akan menjaga perhatiannya agar selalu belajar untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- 4) Mengaplikasikan strategi pembelajaran (*application of learning*

*strategies*). Peserta didik dengan *Self-regulated learning* yang mengetahui tujuan belajar serta mengetahui kesulitan dan kemampuan dirinya sehingga mereka mengetahui strategi pembelajaran yang tepat serta mengaplikasikannya dalam proses belajar. Kemudian mereka memilih dan menggunakan strategi yang bermacam-macam agar tujuannya tercapai secara optimal.

- 5) Strategi-strategi memotivasi diri sendiri (*Self-motivational strategies*). Karena mereka mengetahui kesulitan serta kemampuannya dalam belajar, untuk menghindarkan dari rintangan yang akan datang ketika belajar untuk mencapai tujuan, maka mereka akan melakukan strategi yang dapat memotivasinya dalam melakukan aktivitas, agar tidak membosankan. Sehingga kinerja mereka selalu berusaha ditingkatkan.
- 6) Permintaan bantuan dari luar apabila dibutuhkan. Mereka mengetahui saat mereka membutuhkan bantuan dari luar dan saat mereka dapat melakukannya sendiri untuk mengoptimalkan penyelesaian masalah (kesulitan belajar) yang dihadapi.
- 7) Pengawasan diri (*Self-monitoring*). Secara terus menerus mengawasi perkembangannya agar sesuai dengan rencana yang telah disusun sehingga tujuannya dapat dicapai. Jika mereka memerlukan untuk mengubah strategi atau bahkan memodifikasi tujuan yang telah ditentukan maka mereka akan melakukannya agar lebih baik.

- 8) Mengevaluasi diri (*Self-evaluating*). Setelah tujuan belajarnya telah dicapai, maka mereka akan mengevaluasi dirinya, akan menentukan hal-hal yang selanjutnya perlu diperbaiki dari proses belajarnya agar selanjutnya lebih optimal.

## B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan dalam penulisan tesis ini, maka peneliti akan merujuk pada beberapa penelitian berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Yang Relevan**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erni Nurjanah, judul jurnal “Efektivitas Metode <i>Problem Posing</i> terhadap <i>Self-Regulated Learning</i> dan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik SMK”	Keduanya menggunakan <i>Self-Regulated Learning</i>	Perbedaannya terletak pada tujuannya yaitu pada pembelajaran matematika menggunakan metode <i>problem posing</i> dengan materi relasi dan fungsi efektif
2	Seniye Vural, judul tesis “A Mixed Methods Intervention Study on The Relationship Between Self-Regulatory Training and University Students’ Strategy Use and Academic Achievement”	Keduanya menggunakan <i>Self-Regulated Learning</i>	Perbedaannya terletak pada penggunaan <i>mixed-methode</i> menginvestigasi penerapan strategi pembelajaran SRL pada mahasiswa
3	Pri Ariadi Cahya Dinata dkk, Hasil Seminar Nasional Pendidikan Sains dengan judul “ <i>Self-Regulated Learning</i> sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik	Keduanya menggunakan <i>Self-Regulated Learning</i>	Perbedaannya terletak pada penggunaan strategi SRL digunakan untuk belajar yang mampu

	dalam Menjawab Tantangan Abad 21”		membuat siswa mandiri dalam belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka
4	Eva Latifpah, judul jurnal “Strategi <i>Self-Regulated Learning</i> dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis”	Keduanya menggunakan <i>Self-Regulated Learning</i> dan metode kuantitatif	Perbedaannya terletak pada lebih meneliti tentang kajian meta analisis dari percobaan dan kajian literatur bahwa strategi pembelajaran SRL telah diuji pengaruhnya kepada penghargaan akademik
5	Anifatus Saidah, judul tesis “Pengaruh <i>Self-Regulated Learning</i> dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X MA Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta”	Keduanya menggunakan <i>Self-Regulated Learning</i> dan metode kuantitatif	Perbedaannya terletak pada tujuannya yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara SRL dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar bahasa Arab
6	Devi Ari Marini, judul tesis “Peran Belajar Berdasarkan Regulasi Diri Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA”.	Keduanya menggunakan <i>Self-Regulated Learning</i> dan metode kuantitatif	Perbedaannya terletak pada tujuan yaitu untuk mengetahui peran belajar yang berdasarkan regulasi diri dan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA, serta untuk mengetahui

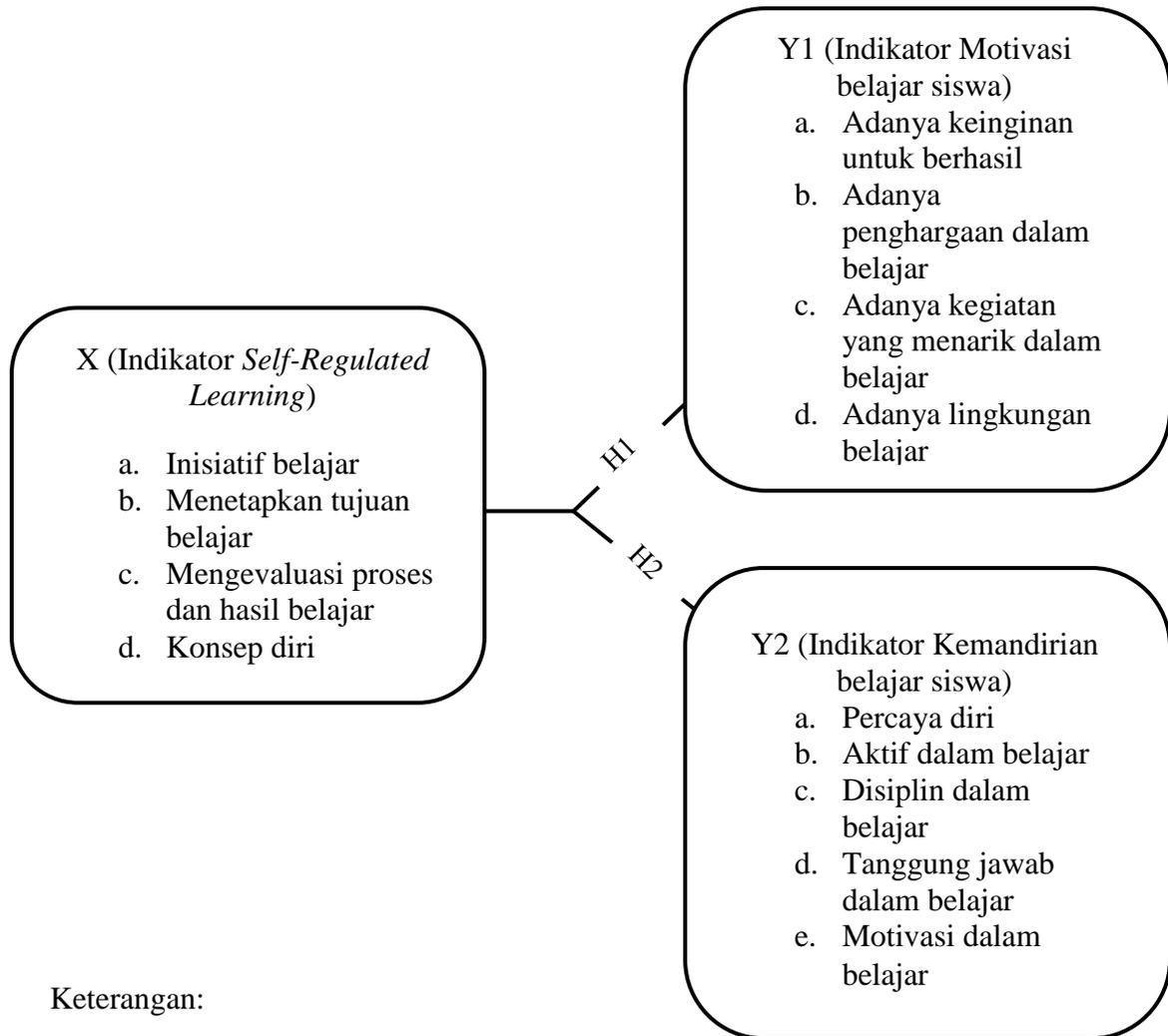
			perbedaan prestasi belajar matematika siswa berdasarkan gaya belajarnya
7	Jamil Abdul Aziz, judul artikel “ <i>Self-Regulated Learning</i> dalam Al-Qur’an”	Keduanya menggunakan <i>Self-Regulated Learning</i>	Perbedaannya terletak pada metode dan pendekatannya yang menggunakan metode tafsir tematik dan pendekatan Psikologi.
8	Sri Rahayu Utami dkk, judul artikel “Peningkatan <i>Self-Regulated Learning</i> Siswa melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi”	Keduanya menggunakan <i>Self-Regulated Learning</i> dan metode kuantitatif	Perbedaannya terletak pada tujuan yaitu untuk mengetahui peningkatan <i>self-regulated learning</i> melalui konseling ringkas berfokus solusi
9	Nadia Shaliha dkk, judul artikel “Hubungan Antara Kemandirian Dengan <i>Self-Regulated Learning</i> (SRL) Pada Santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Klaten”	Keduanya menggunakan <i>Self-Regulated Learning</i> dan metode kuantitatif	Perbedaannya terletak pada tujuan yaitu untuk menguji secara empiris hubungan antara kemandirian dan <i>self-regulated learning</i> pada santri

### C. Kerangka Pikir

Sebagaimana yang dikutip Sugiyono dan Uma Sekaran bahwasannya kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>41</sup>

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91

**Gambar 2.2**  
**Keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y1 dan Y2**



Keterangan:

Variabel bebas (X) : Pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning*

Variabel terikat (Y1) : Terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1

Kota Bengkulu

Variabel terikat (Y2) : Terhadap kemandirian belajar siswa SMA Muhammadiyah 1

Kota Bengkulu

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang telah diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. H1 menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.
2. H2 menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.
3. H3 menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam pembelajaran berbasis *Self-Regulated Learning* terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi (*quasi experiment*) atau eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.<sup>42</sup>

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya yang kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecah-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>43</sup>

Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan ada tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (SRL) terhadap motivasi dan kemandirian belajar siswa serta adakah perbedaan motivasi dan kemandirian belajar siswa ketika sebelum menggunakan pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (SRL) dengan sesudah menggunakan pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (SRL), karena metode eksperimen ini adalah bagian dari

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 207

<sup>43</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 81

metode kuantitatif yang mempunyai khas tersendiri terutama dengan adanya kelompok kontrol. Jadi, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini tidak melibatkan penempatan subjek ke dalam kelompok secara random. Dua kelompok yang ada diberi pretest, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan posttest. Rancangannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel. 3.1**  
**Desain *Non-equivalent Control Group Design***

Pretest	Perlakuan	Posttest
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Pretest kelompok eksperimen

O<sub>2</sub> = Posttest kelompok eksperimen

O<sub>3</sub> = Pretest kelompok kontrol

O<sub>4</sub> = Posttest kelompok kontrol

X = Perlakuan dengan menerapkan pembelajaran berbasis *self-regulated learning*

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Mei sampai 05 Juni 2021, dari surat penyerahan penelitian, penyebaran angket, pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian.

### 2. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu, yang berlokasi di jalan Bali Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Teluk

Segara Kota Bengkulu.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>44</sup>

Populasi pada wilayah penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2020/2021.

**Tabel : 3.2**  
**Jumlah Seluruh Siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu**

KELAS	JUMLAH SISWA
X	52
XI	108
XII	82
<b>JUMLAH</b>	<b>242</b>

Sumber data: Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya. Dalam melakukan penarikan sampel, peneliti menggunakan sistem *Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel dalam menentukan besarnya sampel penelitian, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “Populasi kurang dari 100, lebih baik

---

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117

diambil semua, jika populasi penelitian mencapai lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%". Mengacu pada definisi tersebut, maka peneliti menarik sampel sejumlah 242 atau lebih 100 populasi maka dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*).

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan sebagai rumus *Slovin*, hal ini karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 orang, rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi

E = Tingkat kesalahan yang diinginkan 10%

dengan perhitungan seperti berikut:

$$N = 100$$

E = 10%, maka:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,01)}$$

$$n = \frac{100}{1+1}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50$$

jadi, sampel yang digunakan (n) adalah 50.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel merupakan karakteristik atau keadaan pada suatu obyek yang mempunyai variasi nilai. Secara umum dapat dinyatakan bahwa variabel adalah operasionalisasi dari konsep.<sup>45</sup> Sedangkan definisi lain menyatakan variabel merupakan sebuah konsep yang masih umum dalam penelitian diubah menjadi variabel. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan sesuatu oprasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Self-Regulated Learning* (SRL) Terhadap Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah I Kota Bengkulu”, judul ini terdiri dari tiga variabel, yaitu:

Variabel X : Pembelajaran Berbasis *Self-Regulated Learning* (SRL)

Variabel Y<sub>1</sub>: Motivasi Belajar Siswa

Variabel Y<sub>2</sub> : Kemandirian Belajar Siswa

---

<sup>45</sup> Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h. 22

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Sumber data berupa orang (*respondent*), pertanyaan diajukan secara tertulis dan disebarikan kepada para responden untuk menjawab, setelah pertanyaan terjawab dikembalikan lagi kepada pihak penelitian. Karena angket sepenuhnya menjadi wakil dari penelitian (melalui pertanyaan-petanyaan tertulis), maka harus dinyatakan secara jelas, sederhana, dan menggunakan kata atau istilah yang tidak menimbulkan pengertian ganda, disertai petunjuk pengisian. Angket digunakan untuk mengambil data dari responden untuk menguji variabel motivasi dan kemandirian belajar siswa menggunakan strategi berbasis *self-regulated learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur kemampuan Pendidikan Agama Islam. Tes ini untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dalam kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam. Soal-soal dalam tes dibuat sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun metode analisis data yang digunakan yaitu :

### **1. Uji Validitas dan Relibilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan sebelum kuisioner disebarakan kepada objek penelitian untuk mengukur tingkat keakuratan sebuah instrument penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>47</sup> Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini menggunakan *Pearson Corelation*, dimana dikatakan valid jika nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05).

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), h. 211

Untuk menentukan valid atau tidaknya penulis menggunakan rumus *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien validitas

$n$  : Banyaknya subyek

$x$  : nilai pembanding

$y$  : nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data digunakan penyebaran kepada responden sudah dapat dipercaya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Keandalan (*reabilititas*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliabel* yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuisisioner adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana dikatakan *reliable* jika *Alpha*

*Cronbach* > 0,50. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_1$	= Reabilitas Instrumen
$k$	= Banyaknya butir pertanyaan atau soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah Varian Butir
$\sigma_t^2$	= Varian Total

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk menentukan apakah varian dari sampel itu sama atau tidak. Untuk pengujianya peneliti menggunakan *Levene test* yaitu *Homogenitas of Variance test* dengan pedoman sebagai

berikut:<sup>48</sup>

- 1) Signifikansi uji ( $\alpha$ ) = 0,05
- 2) Jika sig. >  $\alpha$ , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika sig. <  $\alpha$ , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

### 3. Uji Beda

#### a. Uji T (*T-Test*)

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji untuk apakah semua variabel bebas yang ada pada model secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan pada model secara individual. Uji statistik t menunjukkan seberapa efektif menggunakan strategi pembelajaran berbasis *self-regulated learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik statistik (uji t) pada penelitian ini juga adalah

---

<sup>48</sup> Mikha Agus Widiyanti, *Statistika Terapan Konsep dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2012), h. 178

cara untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa antara siswa yang belajar menerapkan strategi pembelajaran berbasis *self regulated learning* (SRL) dengan siswa yang belajar tidak menerapkan strategi pembelajaran berbasis *self regulated learning* (SRL) di kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Bengkulu.

Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi ( $\text{sig}$ ) < alpha 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan ( $\text{sig}$ ) > alpha 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### G. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu tumbuh dan berkembang melewati proses yang bervariasi. Sekolah ini berdiri pada tahun 1967, dahulu sekolah ini berlokasi di jalan KH. Ahmad Dahlan No. 14 Kelurahan Kebun Ros Bengkulu. SMA Muhammadiyah 1 selalu mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga sekolah ini berpindah lokasi ke jalan Bali Kompleks Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.<sup>49</sup>

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

###### a. Visi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

Berkualitas kokoh dalam aqidah, unggul dalam prestasi dengan akhlakul karimah.<sup>50</sup>

###### b. Misi SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara iman, ilmu, dan amal.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kini dan yang akan datang.
- 3) Meningkatkan kualitas, keislaman, keilmuan, dan teknologi.

---

<sup>49</sup> *Dokumen tata usaha SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*

<sup>50</sup> *Dokumen tata usaha SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*

- 4) Membentuk generasi muslim yang peduli terhadap agama dan negara.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik ditingkat Kota Bengkulu.
- 6) Mengupayakan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah.

c. Tujuan SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki keyakinan pada rukun iman dan rukun islam sehingga tercermin dalam perilaku yang berakhlakul karimah.
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya.
- 3) Membentuk peserta didik yang yang berbudi pekerti luhur, menghormati orang tua, guru, dan sesama peserta didik serta lingkungannya.
- 4) Membentuk peserta didik yang yang berbudi pekerti yang memiliki wawasan luas dalam segala bidang, melalui teknologi informasi dan komunikasi serta bahasa asing yang dikuasainya.
- 5) Memiliki kemampuan untuk membaca Al-quran dengan baik dan benar.

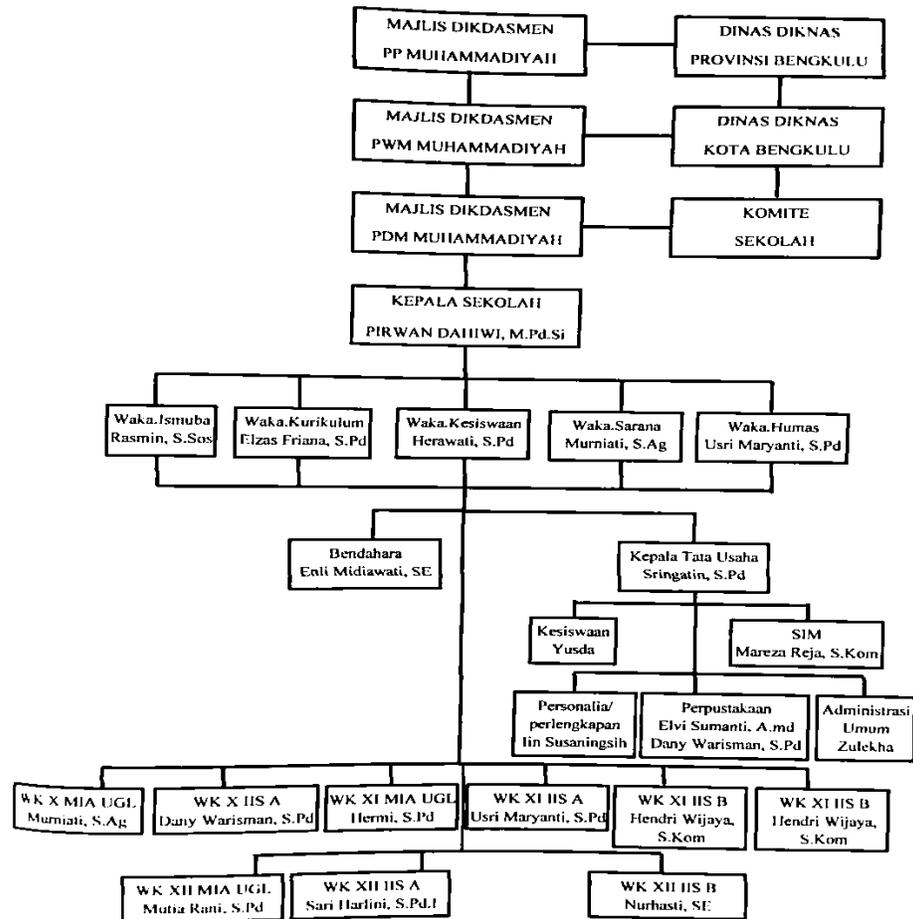
- 6) Memiliki dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
- 7) Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat.
- 8) Mampu mengalihkan kecakapan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat.
- 9) Memiliki kemampuan berekspresi dan menghargai seni.
- 10) Menjaga kebersihan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi yang ada disekolah ini adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> *Dokumen tata usaha SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*



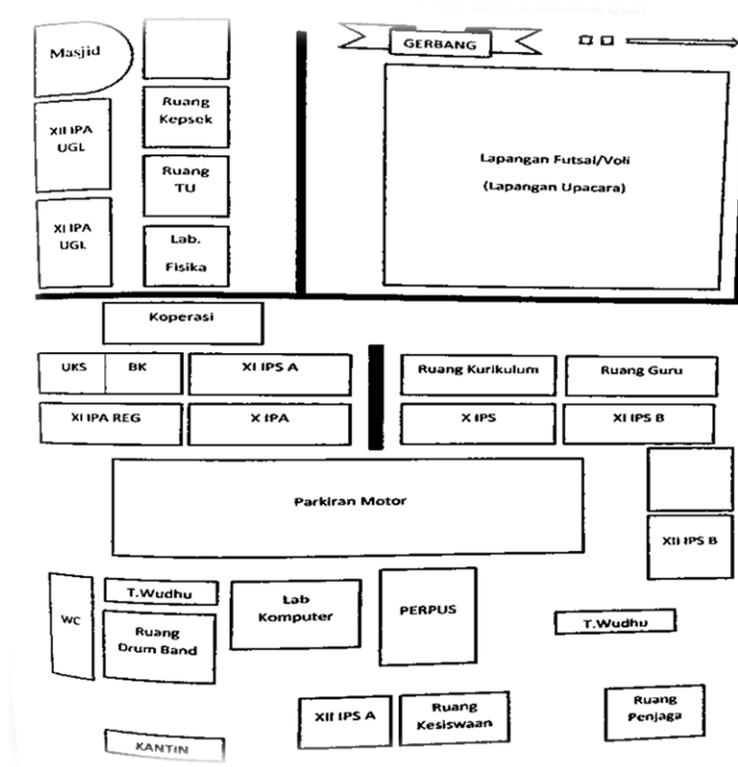
#### 4. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu terletak di jalan Bali Kompleks Perguruan Tinggi Muhammadiyah Kelurahan Kampung Bali Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
- Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- Sebelah barat berbatasan dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah

## 5. Denah Lokasi

Denah lokasi yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>



## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan sarana dan prasarana di SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu sangat baik sehingga bisa digunakan dengan layak. Sekolah ini hanya memiliki 12 ruang belajar, 2 laboratorium yaitu laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, bimbingan konseling (BK), koperasi siswa mandiri, masjid, UKS, ruang kepala sekolah, dan ruang OSIS.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Dokumen tata usaha SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

<sup>53</sup> Dokumen tata usaha SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

## 7. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang ada di SMA Muhammadiyah 1 berjumlah 27 orang, sedangkan tata usaha berjumlah 8 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: <sup>54</sup>

**Tabel 4.1**

### **Daftar Guru SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JABATAN/MATA PELAJARAN</b>
1	Pirwan Dahiwi, M.Pd, Si	Kepala Sekolah/ Biologi
2	Elzas Friana, S.Pd	Waka Kurikulum/ Biologi
3	Murniati, S.Ag	Waka Sarana/ Al quran, Bahasa Arab
4	Usri Maryanti, S.Pd	Waka Humas/ Geografi/ Lintas Minat
5	Herawati, S.Pd	Waka Kesiswaan/ Bahasa Inggris
6	Oktra Okta Setiawan	Matematika Wajib/ Perminatan
7	Mutia Rani, S.Pd	Bahasa Inggris
8	Sari Harlini, S.Pd	Staf Kurikulum/ PAI
9	Nurhasti, SE	Ekonomi/ Prakarya & KWU
10	Rasmin, S.Sos	Lintas Minat/ Sejarah Indonesia
11	Sartika Elfira, S.Pd	Bahasa Indonesia
12	Akhmad Y, S.Sos	Lintas Minat/ SOS/ Sejarah Indonesia/ Pembina Pramuka
13	Dany Warisman, S.Pd	Staf Kesiswaan/ Penjaskes
14	Harta Kusuma, S.Pd	Penjaskes
15	Hendri Wijaya, S.Kom	TIK
16	Rahdi, S.Pd	Fisika
17	Febi Haryadi, S.Sos	KMD
18	Hermi, S.Pd	BK
19	Windrianto, S.Pd	Matematika Wajib
20	Elsi Hidayah, S.Pd	Matematika Perminatan
21	Feri Junika, S.Pd	Kimia
22	Elmidayanti, S.Pd	Prakarya & KWU
23	Mia Lestari, S.Pd	Bahasa Indonesia

<sup>54</sup> Dokumen tata usaha SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

24	Susko Melawati, S.Pd	PKn
25	Anita Tresyani, S.Pd	PKn
26	Ir. Yenny Hesti	Sejarah Perminatan/ Sejarah Indonesia
27	Surya Lestari, S.Pd	Seni Budaya

## 8. Keadaan Siswa

Siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 1 terdiri dari 242 siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>55</sup>

**Tabel 4.2**

### Data Siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu

NO	NAMA ROMBEL	TINGKAT KELAS	JUMLAH SISWA		
			L	P	TOTAL
1	Kelas X IPA A	10	9	12	21
2	Kelas X IPS A	10	18	13	31
3	Kelas XI IPA U	11	13	10	23
4	Kelas XI IPA REG	11	12	13	25
5	Kelas XI IPS A	11	19	12	31
6	Kelas XI IPS B	11	17	12	29
7	Kelas XII IPA U	12	11	18	29
8	Kelas XII IPS A	12	17	10	27
9	Kelas XII IPS B	12	17	9	26
Jumlah					242

## 9. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 1 dilakukan diluar kegiatan tatap muka pada sore hari. Adapun jenis kegiatan

<sup>55</sup> *Dokumen waka kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*

ekstrakurikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 1 adalah sebagai berikut:<sup>56</sup>

- a. Olahraga meliputi: voli, basket, dan futsal
- b. PMR
- c. Teater
- d. *English club*
- e. Drum band
- f. HW (Hisbul Wathan)
- g. Rohis

## **H. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### a. Uji Validitas

Analisis Uji Instrumen yang dilakukan menggunakan instrument kuesioner. Desain ini akan mengadakan pengukuran dari variabel dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk mendeteksi sejauh mana kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur lalu uji reliabilitas untuk menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsistensi apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan kedua uji ini adalah untuk meyakinkan baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang benar-benar valid.

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak

---

<sup>56</sup> *Dokumen waka kesiswaan SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu*

valid, dapat diketahui dengan cara menjumlah skor butir dan skor total, bila hasil penjumlahan tersebut diatas 0,361 maka disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid dan sebaliknya jika korelasi r dibawah 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

1) Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa

**Tabel 4.3**

**Data Validasi Motivasi Belajar Siswa**

Item Pertanyaan	r-hitung	r tabel	Keterangan
Nomor 1	0,401	0,361	Valid
Nomor 2	0,512	0,361	Valid
Nomor 3	0,544	0,361	Valid
Nomor 4	0,391	0,361	Valid
Nomor 5	0,540	0,361	Valid
Nomor 6	0,440	0,361	Valid
Nomor 7	0,377	0,361	Valid
Nomor 8	0,713	0,361	Valid
Nomor 9	0,504	0,361	Valid
Nomor 10	0,483	0,361	Valid
Nomor 11	0,758	0,361	Valid
Nomor 12	0,536	0,361	Valid
Nomor 13	0,440	0,361	Valid
Nomor 14	0,421	0,361	Valid
Nomor 15	0,460	0,361	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa semua item pertanyaan motivasi belajar siswa dengan nilai r-hitung > r-tabel maka

semua item pertanyaan motivasi belajar siswa tersebut dikatakan Valid.

2) Uji Validitas Kemandirian Belajar Siswa

**Tabel 4.4**

**Data Validasi Kemandirian Belajar Siswa**

Item Pertanyaan	r-hitung	r tabel	Keterangan
Nomor 1	0,464	0,361	Valid
Nomor 2	0,669	0,361	Valid
Nomor 3	0,475	0,361	Valid
Nomor 4	0,506	0,361	Valid
Nomor 5	0,454	0,361	Valid
Nomor 6	0,708	0,361	Valid
Nomor 7	0,541	0,361	Valid
Nomor 8	0,466	0,361	Valid
Nomor 9	0,572	0,361	Valid
Nomor 10	0,438	0,361	Valid
Nomor 11	0,735	0,361	Valid
Nomor 12	0,406	0,361	Valid
Nomor 13	0,399	0,361	Valid
Nomor 14	0,539	0,361	Valid
Nomor 15	0,637	0,361	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa semua item pertanyaan kemandirian belajar siswa dengan nilai r-hitung  $>$  r-tabel maka semua item pertanyaan kemandirian belajar siswa tersebut dikatakan Valid.

## b. Uji Reliabilitas

Penelitian Uji ini untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam uji ini peneliti menggunakan koefisien korelasi alpha (*Cronbach's Alpha*) menggunakan SPSS 23.0. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikan 0.05. artinya instrumen dikatakan variabel reliabel jika nilai alpha > dari r kritis *product moment*.

### 1) Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa

**Tabel 4.5**  
**Tampilan Output Uji Reliabilitas Angket**  
**Motivasi Belajar Siswa**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	15

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Dari

tabel tersebut diperoleh nilai Uji *Cronbach Alpha* sebesar 0,789. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,789 > 0,6$  maka semua item pernyataan motivasi belajar dikatakan reliabel.

## 2) Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar Siswa

**Tabel 4.6**  
**Tampilan Output Uji Reliabilitas Angket**  
**Kemandirian Belajar Siswa**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	15

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas Kemandirian Belajar Siswa dengan menggunakan Uji *Cronbach's Alpha*. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji *Cronbach Alpha* sebesar 0,823. Karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,823 > 0,6$  maka semua item pernyataan kemandirian belajar dikatakan reliabel.

## 2. Uji Asumsi Dasar

Sebelum menganalisis data, normalitas dan homogenitas data harus

diukur terlebih dahulu agar lebih jelas. Untuk mengukur normalitas penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sedangkan untuk mengukur homogenitas penulis menggunakan *One Way ANOVA*.

a. Uji Normalitas

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pretest)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pretest)
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	34.50
	Std. Deviation	4.024
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.098
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pretest) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) sebesar 0,200. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Pretest) dikatakan berdistribusi Normal.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Posttest)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Posttest)
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	49.70
	Std. Deviation	2.891
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.068
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Posttest) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) sebesar 0,152. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen (Posttest) dikatakan berdistribusi Normal.

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pretest)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pretest)
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	34.70

	Std. Deviation	4.829
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.073
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pretest) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) sebesar 0,200. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Pretest) dikatakan berdistribusi Normal.

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Posttest)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Posttest)
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	46.80
	Std. Deviation	3.995
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.082
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Posttest) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) sebesar 0,200. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data Motivasi Belajar Kelas Kontrol (Posttest) dikatakan berdistribusi Normal.

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen (Pretest)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen (Pretest)
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	37.97
	Std. Deviation	3.746
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.093
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen (Pretest) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) sebesar 0,200.

Karena nilai  $p > 0,05$  maka data Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen (Pretest) dikatakan berdistribusi Normal.

**Tabel 4.12**  
**Uji Normalitas Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen (Posttest)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen (Posttest)
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	51.50
	Std. Deviation	3.138
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.070
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen (Posttest) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) sebesar 0,159. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen (Posttest) dikatakan berdistribusi Normal.

**Tabel 4.13**  
**Uji Normalitas Kemandirian Belajar Kelas Kontrol (Pretest)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kemandirian Belajar Kelas Kontrol (Pretest)
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	34.73
	Std. Deviation	5.092
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.071
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas Kemandirian Belajar Kelas Kontrol (Pretest) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) sebesar 0,200. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data Kemandirian Belajar Kelas Kontrol (Pretest) dikatakan berdistribusi Normal.

**Tabel 4.14**  
**Uji Normalitas Kemandirian Belajar Kelas Kontrol (Posttest)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kemandirian Belajar Kelas Kontrol (Posttest)
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	48.27
	Std. Deviation	3.685
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.100
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.153 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas Kemandirian Belajar Kelas Kontrol (Posttest) dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai p (Sig.) sebesar 0,153. Karena nilai  $p > 0,05$  maka data Kemandirian Belajar Kelas Kontrol (Posttest) dikatakan berdistribusi Normal.

## b. Uji Homogenitas

**Tabel 4.15****Uji Homogenitas Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol****Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	2.224	1	58	.141
Belajar	Based on Median	2.179	1	58	.145
Siswa	Based on Median and with adjusted df	2.179	1	52.855	.146
	Based on trimmed mean	2.229	1	58	.141

Tabel diatas menggambarkan hasil uji Homogenitas untuk Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol dengan menggunakan Uji Levene Test diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,224 dan F-tabel sebesar 4,01 dengan nilai p sebesar 0,141. Karena nilai F-hitung < F-tabel atau nilai p > 0,05 maka data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol dikatakan sama atau homogen.

**Tabel 4.16****Uji Homogenitas Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol****Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemandirian	Based on Mean	1.923	1	58	.171
Belajar Siswa	Based on Median	1.686	1	58	.199
	Based on Median and with adjusted df	1.686	1	57.992	.199
	Based on trimmed mean	1.889	1	58	.175

Tabel diatas menggambarkan hasil uji Homogenitas untuk Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen dan Kemandirian Belajar Kelas Kontrol dengan menggunakan Uji Levene Test diperoleh nilai F-hitung sebesar 1,389 dan F-tabel sebesar 4,01 dengan nilai p sebesar 0,171. Karena nilai  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  atau nilai  $p > 0,05$  maka data Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen dan Kemandirian Belajar Kelas Kontrol dikatakan sama atau homogen.

### 3. Uji Beda

#### a. Uji T (T Test)

**Tabel 4.17**

**Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol**

		Group Statistics			
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Eksperimen	30	49.70	2.891	.528
Siswa	Kontrol	30	46.80	3.995	.729

Tabel diatas menunjukkan gambaran nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 49,70 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 2,891 untuk Motivasi Belajar Kelas Eksperimen, sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 46,80 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 3,995 untuk

## Motivasi Belajar Kelas Kontrol.

**Independent Samples Test**

		Motivasi Belajar Siswa	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for	F	2.224	
Equality of Variances	Sig.	.141	
t-test for Equality of	t	3.221	3.221
Means	df	58	52.833
	Sig. (2-tailed)	.002	.002
	Mean Difference	2.900	2.900
	Std. Error Difference	.900	.900
	95% Confidence Interval		
	Lower	1.098	1.094
	Upper	4.702	4.706

Tabel diatas menggambarkan hasil uji beda rata-rata antara Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol dengan menggunakan Uji *T Independent (Independent Samples Test)*. Uji *Independent Samples Test* digunakan karena data Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol berdistribusi normal. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai uji *T Independent (Independent Samples Test)* (t) sebesar 3,221 dengan nilai t-tabel sebesar 2,002 dengan nilai p sebesar 0,002. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Motivasi Belajar Kelas Kontrol.

**Tabel 4.18**  
**Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemandirian Belajar Siswa	Eksperimen	30	51.50	3.138	.573
	Kontrol	30	48.27	3.685	.673

Tabel diatas menunjukkan gambaran nilai rata-rata (*Mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen dan Kemandirian Belajar Kelas Kontrol. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 51,50 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 3,138 untuk Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen, sedangkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 48,27 dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 3,685 untuk Kemandirian Belajar Kelas Kontrol.

#### Independent Samples Test

		Kemandirian Belajar Siswa Equal variances assumed	Belajar Siswa Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.923	
	Sig.	.171	
t-test for Equality of Means	t	3.659	3.659
	df	58	56.561
	Sig. (2-tailed)	.001	.001
	Mean Difference	3.233	3.233
	Std. Error Difference	.884	.884
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 1.464	1.464
		Upper 5.002	5.003

Tabel diatas menggambarkan hasil uji beda rata-rata antara

Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen dan Kemandirian Belajar Kelas Kontrol dengan menggunakan Uji *T Independent (Independent Samples Test)*. Uji *Independent Samples Test* digunakan karena data Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen dan Kemandirian Belajar Kelas Kontrol berdistribusi normal. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai uji *t Independent (Independent Samples Test)* (t) sebesar 3,659 dengan nilai t-tabel sebesar 2,002 dengan nilai p sebesar 0,001. Karena nilai t-hitung > t-tabel atau nilai  $p < 0,05$  maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara Kemandirian Belajar Kelas Eksperimen dan Kemandirian Belajar Kelas Kontrol.

## **I. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y1)

Hasil penelitian yang pertama mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa, pada kelas eksperimen siswa terlihat antusias dalam belajar, setiap kali latihan soal selama tatap muka dikelas siswa dapat mengerjakan dengan baik dan tidak ada permasalahan yang berarti, dan ketika diberi kesempatan bertanya banyak siswa yang melontarkan pertanyaan, kemudian ketika diberi tugas untuk dikerjakan dirumah, tidak banyak ditemukan jawaban siswa yang sama letak kesalahannya, dan tidak ada lagi siswa yang baru mengerjakan tugas di dalam kelas, serta

aktivitas belajar siswa masih tidak lagi terbatas pada apa yang diperoleh selama tatap muka, karena ketika diberi pertanyaan di luar yang diberikan di kelas yang masih berkaitan, siswa dapat menjawab dengan benar, dengan kata lain siswa telah termotivasi untuk mandiri dalam kemampuan belajar PAI. Hal ini sesuai dengan pendapat Zumbrun yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* (pengaturan diri) adalah proses yang membantu siswa mengelola pikiran mereka, perilaku mereka, dan emosional mereka agar berhasil dalam pengalaman belajar mereka. Pembelajaran berbasis *self-regulated learning* ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab strategi ini dapat mengetahui bagaimana cara siswa memonitor, mengontrol dan mengarahkan aspek-aspek proses kognitif dan perilakunya serta sebagai usaha untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi dan atau suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpai didunia nyata.

Begitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (SRL) terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (SRL) terhadap motivasi belajar siswa, dengan dasar

pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $\text{Sign} > 0.05$ ) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $\text{Sign} < 0.05$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linear sederhana yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, didapatlah nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ( $0.000 < 0.05$ ) ini artinya terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y1).

Pengujian validitas juga dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner/angket dari masing-masing variabel tersebut, kemudian membandingkan *r hitung* dari setiap item pertanyaan dengan *r tabel* dengan  $n = 30$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% dengan asumsi jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  maka item tersebut adalah valid. Dan dari perhitungan validitas tersebut, dapat dilihat bahwa  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  ada 15 kuisisioner yang dinyatakan valid, 15 kuisisioner semua dinyatakan valid karena  $r \text{ hitung}$  lebih dari  $r \text{ tabel}$ .

Dengan menunjukkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel *self-regulated learning* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) terdapat pengaruh yang rendah pada taraf signifikan = 0.05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap motivasi belajar siswa adalah 66,4%, sedangkan sisinya 33,6%

dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (X) maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (X) terhadap kemandirian belajar siswa (Y2)

Hasil penelitian yang kedua mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* terhadap kemandirian belajar siswa, ini sesuai dengan peran pentingnya dalam pembelajaran karena membantu mengarahkan peserta didik pada kemandirian belajar, seperti mengatur jadwal belajar, menetapkan tujuan belajar, dan mencari informasi yang dibutuhkan secara mandiri. *Self-regulated learning* juga merupakan dasar dalam proses sosialisasi serta melibatkan perkembangan fisik, kognitif, dan emosi. Peserta didik dengan *Self-regulated learning* yang tinggi akan memiliki kontrol yang baik dalam proses. Dan juga perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

Hal tersebut dapat meningkatkan kemandirian belajar, dari penelitian yang dilakukan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (SRL) terhadap kemandirian belajar siswa. Peneliti menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (SRL) terhadap motivasi belajar siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $\text{Sign} > 0.05$ ) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $\text{Sign} < 0.05$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linear sederhana yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, didapatlah nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ( $0.000 < 0.05$ ) ini artinya terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (X) terhadap kemandirian belajar siswa (Y2).

3. Pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) dan kemandirian belajar siswa (Y2)

Pada temuan ketiga setelah melakukan uji *paired sampel t-test* peneliti mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik dari motivasi maupun kemandirian belajar anak. Berdasarkan *output pair 1* dan *pair 2* pada variabel Y1 atau

motivasi belajar siswa diperoleh *sig (2 tailed)* sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai angket variabel motivasi belajar siswa untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen. Dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar siswa (Y1) rata-rata *pretest* kelas eksperimen 34,50 dan *posttest* 49,70. Jadi, peningkatan nilai angket variabel motivasi belajar siswa sebesar 15,2. Rata-rata *pretes* kelas kontrol 34,70 dan *posttest* 46,80. Jadi peningkatan nilai angket variabel motivasi belajar siswa sebesar 12,1. Dan pada hasil kemandirian belajar siswa (Y2) dapat dilihat bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen 37,97 dan *posttest* 51,50. Jadi, peningkatan kemandirian belajar sebesar 13,53. Rata-rata *pretes* kelas kontrol 34,73 dan *posttest* 48,27. Jadi peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 13,54.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerepan pembelajaran berbasis *self-regulated learning* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Y1) dan kemandirian belajar siswa (Y2).

## BAB V

### PENUTUP

#### J. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari uji  $t$  menunjukkan bahwa signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y1). Nilai  $t$  hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika pembelajaran berbasis *self-regulated learning* terus digunakan maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
2. Terdapat pengaruh pembelajaran berbasis *self-regulated learning* terhadap kemandirian belajar siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari uji  $t$  menunjukkan bahwa signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *self-regulated learning* (X) berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa (Y2). Nilai  $t$  hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika pembelajaran berbasis *self-regulated learning* terus digunakan maka kemandirian belajar siswa akan meningkat.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran berbasis *self-*

*regulated learning* (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y1) dan kemandirian belajar siswa (Y2) SMA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan uji *paired sampel t-test* peneliti mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik dari motivasi maupun kemandirian belajar anak. Berdasarkan *output pair 1* dan *pair 2* pada variabel Y1 atau motivasi belajar siswa diperoleh *sig (2 tailed)* sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata nilai angket variabel motivasi belajar siswa untuk *pretest* kelas eksperimen dengan *posttest* kelas eksperimen. Dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar siswa (Y1) rata-rata *pretest* kelas eksperimen 34,50 dan *posttest* 49,70. Jadi, peningkatan nilai angket variabel motivasi belajar siswa sebesar 15,2. Rata-rata *pretes* kelas kontrol 34,70 dan *posttest* 46,80. Jadi peningkatan nilai angket variabel motivasi belajar siswa sebesar 12,1. Dan pada hasil kemandirian belajar siswa (Y2) dapat dilihat bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen 37,97 dan *posttest* 51,50. Jadi, peningkatan kemandirian belajar sebesar 13,53. Rata-rata *pretes* kelas kontrol 34,73 dan *posttest* 48,27. Jadi peningkatan kemandirian belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 13,54.

Dapat disimpulkan bahwa penerepan pembelajaran berbasis *self-regulated learning* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Y1) dan kemandirian belajar siswa (Y2).

## K. Saran

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Hendaknya guru lebih sering memakai strategi pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif seperti mengguakan pembelajaran berbasis *self-regulated learning*. Hal ini bertjuan untuk membiasakan siswa dalam proses belajar mengajar tidak dengan hanya berpusat pada guru, tapi siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa lebih meningkatkan cara belajar, tidak hanya mencata dan mendengarkan dalam hal memahami materi pelajaran.
3. Mengingat hasil penelitian ini masih sangat sederhana, sehingga apa yang didapat dari hasil penelitian ini bukanlah merupakan hasil akhir. Adanya keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk diadakan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Jamil, 2017, “*Self-Regulated Learning dalam Al-Qur’an*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam dalam Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, Vol. XIV, No. 1
- Andini, Rena, 2016, *Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Disiplin Belajar Siswa*, (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Agus Widiyanti, Mikha, 2012, *Statistika Terapan Konsep dan Aplikasi SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Ari Marini, Devi, 2007, “*Peran Belajar Berdasarkan Regulasi Diri Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA*”, Tesis pada Program Studi Psikologi Program Pascasarjana UGM
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Kathoda
- D. Ruliyanti, Bekti dan Hermien L, 2014, *Hubungan Antara Self-Efficacy dan Self-regulated learning dengan Prestasi Akademik Matematika Peserta didik SMAN 2 Bangkalan*, Character, Vol. 3 No. 2
- Idris Usman, Muhammad, 2012, *Model Mengajar dalam Pembelajaran: Alam Sekitar, Sekolah Kerja, Individual, dan Klasikal*, Lentera Pendidikan, vol.15, no.2
- Jamaludin, dkk, 2015, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Latipah, Eva, 2010, “*Strategi Self-Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*”, Jurnal Psikologi dalam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Vol. 37, No.1
- Lisnawati, Yesi dkk, 2015, *Konsep Khalifah dalam Al-Qur’an dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Tarbawy, No.1, Vol. 2
- Martinez-Pons, M., 2010, *A Social Cognitive View’ Of Parental Influence On Student Academic Self Regulation. Theory Into Practice*, Vol.41
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Muri Yusuf, A., 2015, *Metode Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group

- Nata, Abuddin, 2014, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Nurjanah, Erni, 2016, “*Efektivitas Metode Problem Posing terhadap Self-Regulated Learning dan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik SMK*”, Fakultas Pendidikan Universitas Pasundan Bandung
- Panadero, Ernesto, 2017, *A Review of Self-Regulated Learning: Six Models and Four Direction for Research*, Jurnal Frontiers in Psychology, Vol.8
- Putri Laksana, Adila dan Hady Siti Hadijah, 2019, *Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*, dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 4, No. 1
- Rahayu Utami dkk, Sri, 2010, “*Peningkatan Self-Regulated Learning Siswa melalui Konseling Ringkas Berfokus Solusi*”, Jurnal Ilmiah Counsellia dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Vol. 10, No. 1
- Rahman Shaleh, Abdul, Muhibid Abdul Wahab, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perpesktif Islam*, Jakarta: Kencana
- Rofiq, Amam, 2012, *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Berbasis Multi Media di SMP Negeri 1 Banjarnegara*, dalam *Jurnal Kependidikan Al-Qalam*, Vol. VI
- Rouf, Abd, 2015, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.1, Vol.3
- Saidah, Anifatus, 2016, “*Pengaruh Self-Regulated Learning dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X MA Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*”, Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sardiman A.M, 2010, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Siregar, Rosinar dan Julia Carissa, 2017, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Permainan Menggunakan Bola Besar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di kelas V SD*, Dalam *Jurnal Ilmiah PGSD* Vol. XII No. 2 Oktober

- Shaliha dkk, Nadia, 2018, “*Hubungan Antara Kemandirian Dengan Self-Regulated Learning (SRL) Pada Santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Klaten*”, Jurnal Empati dalam Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 7
- Sulaiman, 2016, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif di Sekolah*, Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Banda Aceh
- Suciati, Wiwik, 2016, *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*, Bandung: CV. Rasi Terbit
- Sugiarto, Eko, 2015, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Solusi Distribusi
- Sugiharto, 2007, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Suprihatin, Siti, 2015, *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3, No. 1
- Sutikno, *Kontribusi Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran*, Jurnal Dewantara, Vol.2, No.2, September 2016
- Suralaga, Fadhilah dan Solicha, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, 2015, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin, 2013, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syahputra, Dedi, 2017, *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan*, dalam Jurnal At-Tawassuth, Pascasarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Vol. 2 No. 2
- Vural, Seniye, 2013 “*A Mixed Methods Intervention Study on The Relationship Between Self-Regulatory Training and University Students’ Strategy Use and Academic Achievement*”, Tesis dalam Fakultas Sastra Erciyes University, Kayseri, Turkey
- Widya Pratama, Fika, 2017, *Peran Self-Regulated Learning Dalam Memoderatori*

*Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa, dalam Jurnal Satya Widya, Vol. 33, No. 2*

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan, 2012, *SPSS Complate Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, Jakarta: Jagakarsa

Zimmerman, 2008, *Investigating Self-Regulation and Motivation: Historical Background, Methodological Developments, and Future Prospects*, American Educational Research Journal, Vol. 45, 166-183